

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pelajaran bahasa indonesia adalah pelajaran yang wajib dipelajari oleh para peserta didik mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Mata pelajaran bahasa indonesia meliputi aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pelajaran bahasa indonesia mengarahkan peserta didik untuk untuk terampil dalam berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar. Tanpa dapat mempelajari dan memahami keterampilan bahasa, seseorang tidak dapat mengartikan tiap kata yang diucapkan dengan baik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan bernalar dan berimajinasi serta kemampuan untuk membaca karya sastra. Dengan demikian, pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu wadah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan potensi peserta didik. Hal ini akan menambah pemahaman dan wawasan peserta didik serta bisa dijadikan dasar untuk mencapai tujuan pengajaran Bahasa. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), ada empat kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu standar kompetensi mendengarkan, standar kompetensi berbicara, standar kompetensi membaca dan standar kompetensi menulis (Depdiknas, 2006:45).

Menceritakan kembali isi dongeng merupakan salah satu bagian dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menceritakan kembali isi dongeng merupakan hal yang sering dianggap sulit dan membosankan. Diantaranya guru kurang menggunakan media saat proses pembelajaran, situasi dan kondisi pembelajaran yang kurang nyaman, dan sebagainya.

Berdasarkan KTSP mata pelajaran Bahasa Indonesia, Menceritakan kembali isi dongeng terdapat pada kelas II semester II dalam kompetensi dasar menceritakan kembali isi dongeng berkenaan dengan kegiatan sekolah.

Berdasarkan informasi dari guru pengampu bahwa pembelajaran menceritakan kembali isi dongeng dengan model *Snowball Throwing* yang terprogram belum pernah diterapkan kepada peserta didik sebelumnya. Karena itu dengan menerapkan model *Snowball Throwing* ini, diharapkan akan lebih dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik kelas II SD Ma'arif NU Benjeng dalam penerapan menceritakan kembali isi dongeng.

Menceritakan kembali isi dongeng juga diajarkan di SD Ma'arif NU Benjeng salah satunya pada kelas II semester II. Hal ini tercantum pada kompetensi dasar menceritakan kembali isi dongeng berkenaan dengan kegiatan sekolah. Peneliti melakukan observasi awal terhadap peserta didik di SD Ma'arif NU terkait pembelajaran menceritakan kembali isi dongeng. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru sejumlah 23 peserta didik 40% yang sudah di anggap tuntas dalam menceritakan kembali, dan sementara itu 60% belum tuntas dalam menceritakan kembali dan kelemahan peserta didik dalam menceritakan kembali antara lain keterampilan berceritanya yang belum lancar dan harus berfikir lama dalam menceritakannya.

Sementara itu wawancara terhadap guru kelas II SD Ma'arif NU bahwa guru kelas II menggunakan model pembelajaran yang monoton saat proses pembelajaran. Sehingga kurang menyenangkan dan kurang menarik bagi peserta didik.

Pembelajaran menceritakan kembali isi dongeng dengan model *Snowball Throwing* merupakan alternatif yang akan dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah dalam menceritakan kembali. Setelah memahami benar kegiatan menceritakan kembali isi dongeng dengan model *Snowball Throwing* tersebut, peserta didik akan dapat menerapkan sendiri sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

*Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengajak peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran karena

pembelajaran akan lebih menyenangkan. Menurut Romadlon, Suwandi, & Rakhmawati (2016:94) permainan melampar bola salju adalah salah satu strategi dalam pengajaran yang sangat menarik untuk diberikan kepada peserta didik, karena sangat menyenangkan dan menantang. Dengan penerapan model tersebut dalam pembelajaran menceritakan kembali isi dongeng diharapkan hasilnya akan lebih bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme, bertanya, menemukan (*inquiri*), komunitas belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

Perbedaan model *Snowball Throwing* dengan model yang lain adalah *Snowball Throwing* itu bermain sambil belajar. Bermainnya menggunakan kertas yang sudah diisi dengan pertanyaan-pertanyaan lalu di bentuk seperti bola dan dilemparkan ke kelompok lain. Peneliti memilih model *Snowball Throwing* ini karena bertujuan untuk meningkatkan keberanian peserta didik dalam menyusun pertanyaan, bertanya dan menjawab dengan pertanyaan yang diberikan oleh teman atau guru.

Berdasarkan uraian masalah dan teori di atas, peneliti di SD Ma'arif NU dalam rangka meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi dongeng. Peneliti menggunakan model *Snowball Throwing* terhadap kemampuan menceritakan kembali isi dongeng. Agar peserta didik dapat menceritakan dengan benar, dan kata yang diucapkan sesuai dengan bacaan yang telah dibaca, maka peneliti memilih judul "Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Dongeng Pada Siswa Kelas II Sd Ma'arif NU 45".

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan hasil latar belakang dan observasi, kemampuan menceritakan kembali isi dongeng siswa kelas II SD Ma'arif NU masih belum optimal.

Faktor penyebabnya bisa berasal dari guru maupun peserta didik. Berikut faktor penyebab dari guru maupun peserta didik.

Faktor yang berasal dari guru, yaitu pemanfaatan media pembelajaran yang kurang optimal dan model, strategi, atau metode yang digunakan guru kurang bervariasi yang akan membuat siswa merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung.

Sementara itu faktor yang berasal dari peserta didik, yaitu pertama, rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami cerita yang disebabkan oleh anggapan pembelajaran menceritakan kembali itu sulit. Penggunaan media juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam menceritakan kembali. Kedua, kurangnya minat dan motivasi peserta didik untuk berlatih bercerita hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran peserta didik kurang aktif. Oleh karena itu guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik menjadi gemar bercerita.

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, pembelajaran menceritakan kembali isi dongeng dengan model *Snowball Throwing* diharapkan dapat memberikan motivasi dan kemampuan dalam menceritakan kembali isi dongeng bagi peserta didik kelas II SD Ma'arif NU.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang perlu dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana peningkatan kemampuan menceritakan kembali isi dongeng peserta didik melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas II SD Ma'arif NU ?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Dari uraian latar belakang masalah, rumusan masalah diatas peneliti merumuskan tujuan sebagai berikut:

Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menceritakan kembali isi dongeng peserta didik kelas II SD Ma'arif NU setelah mengikuti pembelajaran menceritakan kembali isi dongeng dengan model *Snowball Throwing*.

#### **E. LINGKUP PENELITIAN**

Adapun lingkup penelitian sebagai berikut.

1. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas II di SD Ma'arif NU Benjeng tahun pelajaran 2018-2019. Jumlah peserta didik 23 anak, terdiri dari 11 laki-laki dan 12 perempuan.
2. Fokus peneliti pada peningkatan kemampuan menceritakan kembali isi dongeng pada peserta didik kelas II SD Ma'arif NU Benjeng dengan menggunakan model *Snowball Throwing*.

#### **F. DEFINISI ISTILAH**

1. Model *Snowball Throwing*

*Snowball Throwing* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang didesain seperti permainan melempar bola. Model ini bertujuan agar siswa lebih berfikir kritis.

2. Menceritakan Kembali

Menceritakan kembali adalah kegiatan menyusun kembali cerita yang telah dibaca dari proses pembelajaran dengan tujuan memberikan informasi dan pengetahuan kepada orang lain secara lisan ataupun tulis.

3. Dongeng

Dongeng adalah cerita rakyat yang berbentuk prosa dan dianggap sebagai cerita bohong, khayalan, atau cerita yang mengada-ada.

Dongeng berkisahkan tentang para dewa, petualangan manusia dan binatang.

## **G. MANFAAT PENELITIAN**

### 1. Manfaat secara teoritis

Dapat digunakan sebagai penguat dalam meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi dongeng pada peserta didik, perlu didukung adanya model pembelajaran yang bisa belajar sambil bermain. Bagi pengelola pendidikan, menjadi bahan informasi dalam pembangunan pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi dongeng peserta didik. Bagi peneliti, dapat berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya didunia pendidikan sekolah dasar pada pelajaran menceritakan kembali isi dongeng. Serta sebagai implementasi ilmu-ilmu yang didapat selama proses perkuliahan yang telah ditempu peneliti.

### 2. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan untuk peserta didik agar lebih aktif dan minat untuk menceritakan kembali isi dongeng.

### 3. Bagi Pendidik

Dengan adanya model *Snowball Throwing* penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi pendidik dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi dongeng.

## **H. BATASAN ISTILAH**

Berdasarkan dari rumusan masalah secara umum dan secara khusus, maka peneliti perlu membatasi istilah pada penggunaan model *Snowball Throwing* pada peserta didik kelas II SD Ma'arif NU Benjeng pada materi menceritakan kembali isi dongeng, sebagai berikut.

Yang dimaksud dengan menceritakan kembali isi dongeng dengan cara tulisan bukan secara lisan yang dimana peserta didik harus bercerita maju kedepan secara bergiliran secara individu.

